

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia, 2014). Menjadi mahasiswa seharusnya menjadi langkah awal yang nyata untuk melakukan perubahan. Dari perspektif psikologis, mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan memasuki masa dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal (Ismiati, 2015).

Oleh sebab itu, kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua masih terikat dengan mahasiswa. Bagi sebagian dari mereka, menjadi mahasiswa merupakan pertama kalinya mereka mengalami kemandirian finansial tanpa pengawasan orangtua yang ketat. Sehingga, perilaku tentang keuangan yang diperoleh atau diajarkan dari orang tua dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadinya dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan perilaku keuangan yang sehat. Adapun indikator dalam perilaku keuangan yang baik bisa dilihat dengan cara seseorang mengelola arus masuk dan keluarnya uang, pengelolaan kredit, tabungan serta investasi. Bijak atau tidaknya mengatur keuangan pribadi ini baik kaitannya dengan keahlian serta pengetahuan seseorang akan rencana-rencana keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang dalam mengkonsep dan mengatur keuangan. Peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu Negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada (Soetino, 2018). Perilaku keuangan ini sebagai pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan yaitu mencakup jasa, manfaat, resiko, hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Perilaku keuangan bisa didapatkan dari banyak sumber maupun pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan juga semakin tinggi. Pada masa kuliah mahasiswa belum memiliki pendapatan sehingga sering terjadi permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan karena uang yang dimiliki berjumlah terbatas (Sadalia, 2013). Proses belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang uang dan pengelolaan uang dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran, tabungan, asuransi, atau penggunaan kartu kredit.

Mahasiswa bisa dikatakan memiliki resiko terhadap keuangannya dimasa yang akan datang melebihi dari orang tua mereka karena mereka tidak hanya dihadapkan pada masalah dalam produk dan jasa serta pasar keuangan Mitchell et al. (2011). Akan terjadi ketidak seimbangan pada keuangan mahasiswa yaitu antara uang yang mereka peroleh dengan pengeluaran mahasiswa yang lebih banyak. Menurut Cheung et al. (2015) menjelaskan bahwa rendahnya literasi

keuangan menyebabkan timbulnya masalah keuangan ialah pada pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang.

Perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Mahasiswa belum menabung secara maksimal, karena pengelolaan keuangan yang masih rendah. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang untuk tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan formal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang.

Setelah mengetahui dasar dalam perilaku keuangan, maka individu akan berfikir untuk menggunakan keuangan yang dimilikinya dengan hal yang bermanfaat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, faktor yang pertama ialah pengetahuan menabung, pengetahuan tentang menabung sangat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Apabila mahasiswa sudah mengetahui tentang pengetahuan menabung, maka mereka akan menggunakan uang dengan bijak. Faktor kedua juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan ialah teman sebaya. Mempunyai latar belakang yang berbeda, mahasiswa mempunyai perilaku yang tidak sama dalam mengatur keuangan antara yang satu dengan lainnya. Mahasiswa memilih teman sebayanya dan

menjadikan mereka pada sebuah kelompok. Sehingga gaya hidup yang mereka jalankan sesuai dengan teman sebaya, tetapi penghasilan yang mereka dapat belum tentu sama. Teman sebaya bisa mengubah tingkah laku mahasiswa dalam hal perilaku keuangan seperti mengisi waktu luang untuk liburan dan berbelanja. Faktor ketiga ialah pendapatan atau *income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang didapatkan orang tua berasal dari pekerjaan usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Putri & Rahmi, 2019).

Seseorang dapat melakukan perubahan pada dirinya sesuai dengan situasi yang terjadi ataupun sedang dialami dengan mengontrol diri. Kontrol diri dalam mengelola keuangan dilakukan agar berhati-hati dalam melakukan pembelian barang dengan kata lain melakukan pertimbangan dahulu untuk menghindari perilaku keuangan yang menyimpang (Sumiarni, 2019). Lokus kendali atau kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta mampu memediasi variabel pengetahuan menabung dan sikap keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian dari Sriwidodo (2015) bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi, melainkan *self-control* tidak memoderasi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan pada mahasiswa. Penelitian dengan kajian literatur dilakukan agar lebih bisa melihat perbedaan dan dampak yang di timbulkan dari perilaku keuangan yang terjadi pada mahasiswa. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mencari lebih banyak informasi mengenai topik tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merinci identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum mampu mengendalikan diri terhadap uang.
2. Kurangnya kesadaran pada mahasiswa tentang perekonomian yang sedang dialami.
3. Pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun untuk memperoleh hasil lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa, maka peneliti membatasi permasalahan pada variabel yang akan diteliti yaitu perilaku keuangan mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu perilaku keuangan mahasiswa, “apakah perilaku keuangan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan di artikel ilmiah?”.

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku keuangan pada mahasiswa.

1.6. Kegunaan Masalah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk referensi dan pengetahuan bagi ilmu ekonomi keluarga, serta menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai perilaku keuangan pada mahasiswa.

1.6.2. Kegunaan Praktik

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Peneliti

Memberikan penambahan wawasan yang sangat berarti dalam melakukan analisis perilaku keuangan mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini untuk menjadi salah satu sumber literatur dalam mengkaji pembahasan yang serupa.

3. Bagi Dosen

Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai upaya mengenai perilaku keuangan pada mahasiswa.

